

The Effect of Information on Return on Assets, Return on Equity, Earnings Per Share, Rupiah Exchange Rate, and Inflation on Share Prices of State Owned Commercial Banks (BUMN) Listed on The Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Informasi Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kris Handoko^{1)*}

Mukhzarudfa²⁾

Salman Jumaili³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{*)} Korespondensi

^{2&3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: kris.handoko194@gmail.com¹⁾, mukhzarudfa@unja.ac.id²⁾, salman.jumaili@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the impact on the stock price of state-owned commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange of news related to return on asset, return on equity, earnings per share, the rupiah exchange rate, and inflation. State-owned commercial banks that are traded on the Indonesian Stock Exchange between 2012 and 2021 make up the population here. Saturation sampling was used to collect data from a representative cross-section of the population (4 businesses). Multiple linear regression analysis using IBM SPSS version 25 software is the analytic approach used here. Results from several experiments demonstrate that the stock price reacts to changes in the return on assets, return on equity, earnings per share, the rupiah exchange rate, and inflation. Stock prices are affected by the return on assets, return on equity, and earnings per share factors, but not by the rupiah exchange rate or inflation.

Keyword: *Return on asset, Return on Equity, Earning Per Share, Rupiah Exchange Rate, Inflation, Stock Price.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh berita terhadap harga saham bank umum milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait dengan return on asset, return on equity, earning per share, nilai tukar rupiah, dan inflasi. Bank umum milik negara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 - 2021 merupakan populasi penelitian. Sampling saturasi digunakan untuk mengumpulkan data dari perwakilan lintas bagian populasi (4 entitas). Analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25 adalah pendekatan analitik yang digunakan di sini. Hasil dari beberapa percobaan menunjukkan bahwa harga saham bereaksi terhadap perubahan return on asset, return on equity, earning per share, nilai tukar rupiah, dan inflasi secara simultan. Harga saham secara parsial dipengaruhi oleh faktor return on assets, return on equity, dan earning per share, tetapi tidak dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah atau inflasi.

Kata Kunci: *Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share*, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia dijalankan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkannya dengan tujuan menjadi pasar saham dan obligasi. Bursa efek Indonesia mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang pergerakan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data perkembangan saham melalui media cetak ataupun media elektronik.(Hartono, 2017)

Turun naiknya harga saham merupakan dampak dari adanya penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal. Teori permintaan dan penawaran menggambarkan hubungan antara penjual dan pembeli. Harga saham secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh kepada harga saham yaitu faktor fundamental perusahaan, aksi korporasi perusahaan, dan proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Faktor eksternal yang berpengaruh kepada harga saham antara lain, kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi nilai tukar rupiah atas mata uang asing, kebijakan pemerintah, dan faktor kepanikan yang disebabkan oleh rumor tertentu.(Yusuf, 2022)

Investor cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, terutama mengenai suatu kebijakan pemerintah dalam perekonomian. Tingkat inflasi menjadi faktor yang turut mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara luas dan menyeluruh sementara nilai mata uang mengalami penurunan. Inflasi berkaitan erat dengan peredaran jumlah uang. Pada level inflasi yang tinggi, kebijakan pemerintah dalam mengatasi inflasi menjadi dasar keputusan investasi para investor dalam meletakkan asetnya. Jika pemerintah menaikkan suku bunga dalam menangani inflasi maka investor cenderung memindahkan asetnya dari saham ke bank.(Fahmi, 2017)

Informasi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjadi dasar dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu informasi yang sering digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah informasi dari laporan keuangan. Kinerja dari suatu perusahaan akan tergambarkan oleh laporan keuangannya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan audit atas laporan keuangan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas informasi yang terdapat pada laporan tersebut. Informasi yang telah diaudit lebih dapat dipercaya dan dapat menghindarkan pengguna informasi atas informasi yang menyesatkan. (Hery, 2022)

Dalam 20 tahun terakhir setidaknya terdapat beberapa kasus salah saji material dan dugaan manipulasi laporan keuangan di Indonesia, salah satunya adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Dalam laporan keuangan 2018, Garuda Indonesia mencatat laba bersih yang salah. Kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi yang nilainya mencapai Rp 3,48 triliun sejatinya masih bersifat piutang, namun sudah diakui sebagai pendapatan dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain yang membuat perusahaan yang harusnya rugi malah mencetak laba. Kesalahan pencatatan seperti ini dapat menyebabkan informasi menjadi tidak akurat dan menipu para pengguna laporan keuangan. (Sandria, 2021)

Informasi yang tepat merupakan kunci untuk mengukur kinerja perusahaan. Dalam memprediksi kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yaitu suatu teknik yang dipakai dalam analisa keuangan untuk menilai perkembangan perusahaan sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Penanam modal jangka pendek dan menengah umumnya lebih terpicat pada kondisi keuangan jangka pendek dan kesanggupan perusahaan dalam memberikan dividen.

Penelitian yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah penelitian milik Priastriningrum (2017) berjudul Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Tahun 2011-2013. Karena, penelitian yang ingin dibuat oleh penulis merupakan hal yang mirip tetapi memiliki beberapa perbedaan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Priastriningrum (2017) menggunakan 4 variabel independen yaitu, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*. *Net Profit Margin* atau NPM merupakan rasio yang menghitung antara laba bersih dan pendapatan. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel NPM dengan alasan kurangnya fenomena dan masalah yang mendasari keikutsertaannya dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi dengan alasan adanya fenomena serta masalah yang menghubungkan antara nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap harga saham. Seperti yang dikatakan diawal bahwa ada faktor eksternal selain faktor kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga saham.

Perbedaan selanjutnya ada pada subjek yang diteliti. Pada penelitian priastriningrum subjek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah Bank Umum Milik Negara. Perbedaan berikutnya yaitu periode penelitian. Pada penelitian Priastriningrum (2017) periode penelitian hanya dilakukan selama 3 tahun dari 2011-2013. Pada penelitian ini periode penelitian dilakukan selama 10 tahun dari 2012-2021.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Sinyal

Sinyal positif dari suatu institusi juga diantisipasi untuk memberikan respon yang baik dari pasar, dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi suatu institusi, dan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Spence (1973) pertama kali mengemukakan teori sinyal, yang kemudian dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Jika suatu lembaga selalu berusaha memberikan sinyal, dapat berupa informasi kepada calon investor melalui pengungkapan dalam laporan keuangan suatu lembaga. Teori sinyal memiliki hubungan erat dengan asimetri informasi. Teori asimetri memberikan asumsi jika pihak-pihak yang terlibat dengan entitas tidak memiliki data yang serupa tentang entitas tersebut. Pihak internal cenderung memiliki informasi lebih banyak dari pada pihak eksternal. Hal ini menyebabkan pihak internal akhirnya berusaha membagikan informasi yang mereka punya seperti informasi berupa laporan keuangan yang diharapkan bisa memberi sinyal bagi semua penggunanya. (Hanafi, 2018)

2.2. Pasar Modal

Perusahaan yang membutuhkan uang dapat menukar kepemilikan sekuritasnya di pasar modal. Di pasar primer, korporasi menjual sekuritas yang baru diterbitkan. Jika perusahaan telah go public, sekuritas yang didistribusikan dapat berupa sekuritas tambahan baru atau waran awal kepada publik. Di pasar sekunder, sekuritas yang sudah digunakan dipertukarkan. 2017 (Hartono)

2.3. Saham

Saham ialah lembar bukti kepemilikan dari suatu entitas. Seseorang yang memegang saham sebuah entitas menunjukkan dia mempunyai entitas tersebut. Harga saham adalah gambaran atas kegiatan pasar modal secara umum. Harga saham yang meningkat memperlihatkan bahwa pasar sedang dalam keadaan yang baik. Kondisi perusahaan dapat ditunjukkan dari harga sahamnya, bila performa perusahaan dalam keadaan baik, harga sahamnya juga akan turut membaik. (Adnyana, 2020)

2.4. Bank Umum Milik Negara

Bank adalah organisasi komersial yang bergerak dalam bidang keuangan, Berpartisipasi dalam transaksi sebagai pihak netral. Bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkan kembali dana tersebut kepada nasabah dengan cara yang sama (Akseleran.co.id, 2022). Jantung kehidupan ekonomi setiap negara ditemukan di bank-banknya. Berdasarkan pengetahuan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa bank adalah entitas keuangan yang tujuan utamanya adalah mengumpulkan sumber daya dari mereka yang memiliki kelebihan uang tunai dan meminjamkannya kepada orang lain yang kekurangan sehingga kondisi kehidupan mereka dapat diperbaiki. Korporasi dan bank komersial milik negara. BUMN dibentuk untuk mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan pendapatan pemerintah, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. (Agustina, 2022)

2.5. Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio untuk menghitung kesanggupan sebuah entitas dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan aset. ROA ialah tolak ukur kesanggupan suatu entitas untuk mendapatkan keuntungan dari beberapa aset milik entitas tersebut. Rasio ini menghitung efektifitas entitas ketika menggunakan sumber ekonomi yang dimiliki dalam mendapatkan keuntungan (Adnyana, 2020). Tingginya ROA menunjukkan kesanggupan entitas untuk menghasilkan laba juga tinggi. Laba yang tinggi bisa menarik perhatian para calon penanam modal untuk membeli saham tersebut yang berakibat pada peningkatan harga saham entitas tersebut (Priastriningrum, 2017). Rumus yang dipakai dalam menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Adnyana, 2020)

2.6. Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh kesanggupan entitas mendapatkan keuntungan yang bisa didapatkan pemilik saham. Angka dari return on equity memperlihatkan sebagai apa manajemen menggunakan investasi dari pemegang saham. ROE dihitung dengan persentase (Adnyana, 2020). ROE ialah teknik lainnya dalam melakukan analisis profitabilitas perusahaan. Jika roa mengukur profitabilitas entitas terhadap aset yang digunakan, ROE justru menganalisis profitabilitas entitas bagi pemegang saham biasa. Keuntungan yang didapat oleh sebuah entitas dapat dibagikan kepada pemilik saham (Ghonio, 2017). Rumus yang dipakai untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Adnyana, 2020)

2.7. Earning Per Share (EPS)

Kasmir 2014 dalam Priastriningrum (2017) EPS ialah rasio untuk menghitung kesuksesan eksekutif perusahaan untuk mendapatkan laba bagi pemilik modal. EPS menunjukkan jumlah rupiah yang didapatkan atas setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa. Darmadji 2001 dalam Adnyana (2020) earning per share adalah rasio yang menampilkan seberapa tinggi laba yang didapat penanam modal atas tiap lembar saham yang mereka miliki. Informasi EPS sangat penting dan berguna dalam meramalkan earning perusahaan dimasa depan. Rumus yang dipakai dalam menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Harmono, 2020)

2.8. Nilai Tukar Rupiah

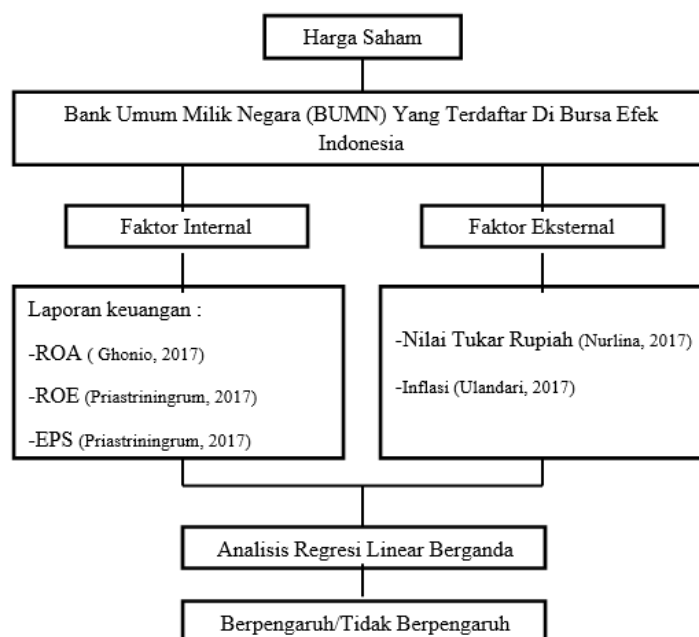
Nilai kurs rupiah adalah nilai rupiah sebagai satuan mata uang. Nilai satu mata uang rupiah yang diterjemahkan ke mata uang asing, seperti rupiah versus dolar AS, inilah yang disebut dengan nilai tukar rupiah. Karena kehati-hatian ekstrim investor dalam berinvestasi, nilai tukar ini digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi operasi di pasar modal atau pasar uang. Setiap hari, nilai tukar berfluktuasi sebagai akibat dari berbagai faktor, tetapi penawaran dan permintaan saja yang paling berpengaruh pada penyesuaian ini. (Ulandari, 2017)

2.9. Inflasi

Inflasi adalah kondisi yang menunjukkan keadaan yang mana harga barang dan jasa mengalami kenaikan dan nilai mata uang terjadi penurunan. Inflasi dapat disimpulkan adalah naiknya harga barang dan jasa dengan cakupan luas dan menyeluruh. Inflasi yang tinggi dan berlanjut bisa menyebabkan menurunnya kondisi ekonomi secara luas serta dapat menggoyangkan kestabilan politik suatu negara. Inflasi yang baik adalah inflasi yang didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat. Inflasi yang tinggi membuat biaya produksi suatu perusahaan menjadi tinggi dan banyak rencana yang tidak bisa dijalankan oleh perusahaan. (Fahmi, 2017)

2.10. Kerangka Penelitian

Ikatan antara variabel independen dan variabel dependen melalui alur bagan sebagai berikut:

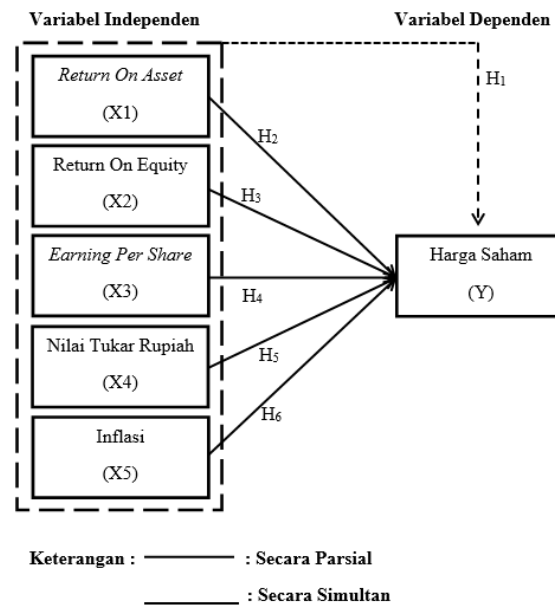


Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.11. Model Penelitian

Hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini dapat digambarkan melalui model penelitian berikut ini



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Gambar 2. Model Penelitian

2.12. Hipotesis Penelitian

- H₁: Informasi Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
- H₂: Informasi Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham
- H₃: Informasi Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham
- H₄: Informasi Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham
- H₅: Informasi Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap harga saham
- H₆: Informasi Inflasi berpengaruh terhadap harga saham

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif berdasarkan pengumpulan dan analisis data numerik. Informasi kuantitatif mungkin dalam bentuk angka mentah atau rincian kualitatif yang telah mengalami analisis statistik. (Martono, 2019)

Data pada penelitian didapat melalui sumber primer ataupun sekunder dengan populasi mencakup semua individu, peristiwa, dan fenomena lain yang ingin dipelajari oleh peneliti. Total ada empat bank umum milik negara yang dimasukkan dalam analisis ini. Pengambilan sampel yang representatif dari

seluruh populasi. Sampling jenuh digunakan untuk sampel dalam penelitian ini. Seperti yang dikatakan oleh Sujarweni pada tahun 2022. Sampling Jenuh adalah jenis pengambilan sampel dimana seluruh populasi termasuk dalam sampel. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 4 bank, maka institusi tersebut dijadikan sampel. Studi tersebut mengikuti subjek selama satu dekade penuh, dari 2012 hingga 2021. Ada 40 observasi yang harus dilakukan.

Ada lima faktor penjelas dan satu variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil investasi, margin keuntungan, hasil dividen, harga saham, nilai rupiah, dan inflasi harga merupakan faktor penjelas. Harga saham adalah variabel kunci di sini.

Analisis kuantitatif bisa dimanfaatkan untuk menolong memecahkan masalah melalui bantuan yang berkaitan dengan statistik dan matematis sehingga kesimpulan yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan. Analisis kuantitatif ialah analisis data yang memakai angka dan perhitungan statistik untuk melakukan proses uji sebuah hipotesis dengan bantuan alat analisis. (Ghozali, 2018)

Penelitian ini memilih untuk menerapkan regresi linier berganda. Peneliti menggunakan model regresi yang disebut analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara banyak variabel independen dan dependen. Ketika asumsi konvensional untuk analisis regresi linier berganda diikuti, hasilnya lebih konsisten. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang populasi penelitian secara keseluruhan (Ghozali, 2018). Uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menguji validitas hipotesis penelitian. Informasi dikonversi ke bentuk Logaritmik Natural (Ln) sebelum dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memuluskan data dan menghilangkan ayunan besar yang terjadi ketika persentase dan nilai rupiah penuh digunakan. Kami menggunakan model regresi linier multivariat untuk menganalisis korelasi antara variabel independen dan dependen kami.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

4. HASIL

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menunjukkan ciri khas dari objek yang diteliti. Hasil output analisis statistik deskriptif menampilkan nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), standar deviasi, dan rata-rata (mean) dari variabel yang diamati, baik variabel independen ataupun variabel dependen.

Dari pengujian statistik menggunakan bantuan software IBM SPSS 25, output dari statistik deskriptif pada penelitian ini bisa dilihat dari table berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_ROA	40	-2,04	1,64	,8026	,70045
LN_ROE	40	,00	3,65	2,7676	,63192
LN_EPS	40	3,00	6,94	5,8944	,79556
LN_Nilai_Tukar	40	9,18	9,58	9,4806	,11583
LN_Inflasi	40	,52	2,13	1,2592	,51587
LN_Harga_Saham	40	6,77	9,36	8,3916	,69783
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut di atas, kisaran variabel return on assets (ROA) adalah dari -2,04 hingga 1,64. Standar deviasi variabel return on assets adalah 0,70045 dengan rata-rata 0,8026. Pengembalian ekuitas (ROE) dapat berkisar dari 0,00 hingga 3,65, dengan 0,00 sebagai yang terkecil dan 3,65 sebagai yang tertinggi. Rata-rata pengembalian ekuitas adalah 2,7676 dan standar deviasinya adalah -0,63192. Laba per saham (EPS) dapat berkisar dari yang terendah 3 hingga tertinggi 6,94. Sedangkan rata-rata laba per saham adalah 5,8944 dan standar deviasinya adalah 0,79556. Kisaran nilai yang mungkin untuk nilai tukar rupiah adalah dari 9,18 hingga 9,58. Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai rata-rata sebesar 9,4806, dengan standar deviasi sebesar 0,11583. Nilai minimum dan maksimum variabel inflasi masing-masing adalah 0,52 dan 2,13. Variabel inflasi biasanya mengambil nilai 1.2592, dengan kisaran -0.51587. Variabel harga saham dapat mengambil nilai 6,77 dan 9,36. Rata-rata harga saham adalah 8,3916 sedangkan standar deviasinya adalah 0,69783.

4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang berfungsi untuk melihat pengaruh atau hubungan dua atau lebih variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2018). Model ini dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, nilai tukar rupiah, dan inflasi terhadap variabel dependen harga saham. Berikut ini adalah hasil dari pengujian analisis regresi linier berganda:

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	12,720	5,769		2,205	,034
	LN_ROA	,873	,224	,876	3,901	,000
	LN_ROE	-1,442	,234	-1,305	-6,172	,000

LN_EPS	,826	,115	,941	7,168	,000
LN_Nilai_Tukar	-,619	,594	-,103	-1,043	,304
LN_Inflasi	-,027	,138	-,020	-,198	,844
a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham					

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 2 menampilkan hasil analisis regresi linier berganda. Seperti dapat dilihat, persamaan regresi untuk penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 12,720 + 0,873X_1 - 1,442X_2 + 0,826X_3 - 0,619X_4 - 0,027X_5$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika semua variabel independen nol, nilai konstanta 12,720 menunjukkan bahwa harga saham adalah Rp. 12.720.
- 2) Jika tidak ada faktor lain yang berubah, maka harga saham akan naik sebesar Rp. 0,873 untuk setiap kenaikan 1% return on asset, sesuai dengan koefisien regresi untuk variabel ini yaitu sebesar 0,873.
- 3) Harga saham (Y) akan turun sebesar 1,442 jika return on equity (X2) meningkat sebesar 1%, dengan syarat tidak ada perubahan variabel lain, sesuai dengan koefisien regresi variabel ini sebesar -1,442.
- 4) Variabel laba per saham (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,826 artinya dengan asumsi tidak ada perubahan variabel lain, kenaikan laba per saham sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan harga saham (Y) sebesar Rp. 0,826.
- 5) Koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah (X4) sebesar -0,619 artinya setiap kenaikan 1% nilai tukar rupiah maka harga saham (Y) akan turun sebesar Rp. 0,619. Tidak ada variabel lain yang terpengaruh.
- 6) Inflasi (X4) memiliki koefisien regresi sebesar -0,027 artinya setiap kenaikan inflasi 1% maka harga saham (Y) akan turun sebesar Rp. 0,027, yang lainnya dianggap sama.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian secara simultan yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan pada model regresi secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F berfungsi untuk mengetahui kelayakan model penelitian dengan ketentuan apabila nilai signifikansi F yang didapat dari hasil pengolahan data angkanya lebih kecil dari signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi bisa menerangkan hubungan antar variabel independen dan dependen. Adapun hasil uji F akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,778	5	2,956	23,851	,000 ^b
	Residual	4,213	34	,124		
	Total	18,992	39			
a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham						
b. Predictors: (Constant), LN_Inflasi, LN_EPS, LN_Nilai_Tukar, LN_ROE, LN_ROA						

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 3 menampilkan hasil uji f menunjukkan bahwa nilai F sebesar 23,851 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,49 ($df_1 = 5$, $df_2 = n-k = 34$), pada tingkat signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh nilai tukar rupiah, inflasi, laba per saham, *return on asset*, dan *return on equity* secara bersamaan. (**H₁ diterima**).

4.3.2. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian secara parsial yang berfungsi untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya (Ghozali, 2018). Proses uji ini dilaksanakan agar dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap harga saham bank umum milik negara. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,720	5,769		2,205	,034
	LN_ROA	,873	,224	,876	3,901	,000
	LN_ROE	-1,442	,234	-1,305	-6,172	,000
	LN_EPS	,826	,115	,941	7,168	,000
	LN_Nilai_Tukar	-,619	,594	-,103	-1,043	,304
	LN_Inflasi	-,027	,138	-,020	-,198	,844
a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham						

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 4 di atas, yang menampilkan korelasi antara variabel independen dan dependen, mengungkapkan temuan uji t dan memberikan justifikasi sebagai berikut:

Koefisien estimasi variabel *return on assets* (X1) terhadap harga saham lebih besar dari nilai yang ditunjukkan pada tabel (2,03224) dan nilai signifikansi (0,000 0,05) yang ditunjukkan pada tabel (3,901).

Menurut temuan, ROA merupakan faktor utama dalam menentukan harga saham. **(H₂ Diterima)**.

Pengaruh return on equity (X₂) terhadap harga saham memiliki tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, dan nilai t hitung sebesar -6,172 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -2,03224. **(H₃ Diterima)**.

Untuk pengaruh laba per saham (X₃) terhadap harga saham diperoleh nilai t tabel sebesar 2,03224 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai t hitung sebesar 7,168. Hasil ini menunjukkan bahwa laba per saham merupakan penentu harga saham yang relevan. **(H₄ Diterima)**.

Nilai t estimasi kurs rupiah (X₄) sebesar -1,043 terhadap harga saham lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -2,03224 dan memiliki tingkat signifikansi 0,304 > 0,05. Penemuan ini menjelaskan mengapa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham. **(H₅ Ditolak)**.

Harga saham dipengaruhi secara negatif oleh inflasi (X₅), dengan t-hitung sebesar -0,198 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar -2,03224 dan signifikan pada threshold 0,844 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki sedikit dampak pada valuasi pasar saham. **(H₆ Ditolak)**

4.3.3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² berfungsi untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen kepada variabel dependen. Kekurangan dari menggunakan uji determinasi adalah bias kepada jumlah variabel independen yang diinput ke dalam model, karena setiap tambahan satu variabel independen berpengaruh terhadap hasil penelitian, maka sebagian besar peneliti menyarankan agar memakai nilai adjusted dari R² pada saat mengkoreksi model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai adjusted R² Square bisa turun ataupun naik jika suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Adjusted R² berkisar antara nol sampai 1 ($0 \leq \text{adjusted } R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila digunakan adjusted R² = 0 memperlihatkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen kepada variabel dependen, bila adjusted R² semakin tinggi mendekati 1, memperlihatkan semakin besarnya pengaruh variabel independen kepada dependen dan bila adjusted R² semakin rendah mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin sedikitnya pengaruh variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,882 ^a	,778	,746	,35203

a. Predictors: (Constant), LN_Inflasi, LN_EPS, LN_Nilai_Tukar, LN_ROE, LN_ROA
 b. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 5 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai update R-squared sebesar 0,746. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen return on assets, return on equity, earning per share, nilai tukar rupiah, dan inflasi dapat menjelaskan 75% variasi harga saham, sedangkan sisanya 25% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap Harga Saham

F hitung > F tabel dengan faktor 23.851 ($df_1 = 5$, $df_2 = n-k = 34$ pada f tabel), dengan taraf signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Hal ini memperkuat validitas hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh interaksi return on asset, return on equity, price to earning, nilai tukar Rupiah, dan inflasi.

Terdapat nilai adjusted R square sebesar 74,6% untuk pengaruh proporsi faktor independen terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 25,4% dijelaskan oleh variabel diluar ruang lingkup penelitian ini. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti tingkat pengembalian aktiva, pengembalian ekuitas, laba per saham, nilai tukar rupiah, inflasi, dan lain-lain mempengaruhi harga saham bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap harga Saham

Apabila nilai t estimasi untuk variabel return on assets (X1) dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,03224 diperoleh hasil sebesar 3,901 yang berbeda signifikan dengan nilai t tabel pada taraf 0,000 0,05. Jika H2 benar, maka signifikansi variabel return on assets dalam mempengaruhi harga saham ditunjukkan oleh hasil ini. Efisiensi dimana bisnis mengeksploitasi asetnya dapat diukur dengan melihat pengembalian asetnya. Ini juga menunjukkan bahwa ROA yang tinggi sangat terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Hasil yang kuat memberikan pesan positif kepada investor dan menarik perhatian mereka. Terdapat korelasi antara harga saham dengan ROA, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Priastriningrum (2017), Amalya (2018), dan Purwanti (2020). Sebaliknya, Selviyana (2018) dan Egam et al. (2017) tidak menemukan korelasi antara ROA dan harga saham, oleh karena itu hasil ini juga bertentangan dengan temuan mereka.

5.3. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga

Nilai t hitung variabel return on equity (X2) terhadap harga saham sebesar -6,172 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -2,03224 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 0,05. -t-hitung -t-tabel menjelaskan apakah return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H3 dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini mengkonfirmasi penelitian Priastriningrum (2017), yang menemukan hubungan yang merugikan antara return on equity dan harga saham. Konsekuensinya, harga saham akan turun ketika return on equity naik. Menurut pengertian asimetri informasi, pihak-pihak yang

berhubungan dengan entitas bisnis tidak memiliki pengetahuan yang sama tentang entitas tersebut, hal ini sesuai dengan teori. Entitas internal pada akhirnya berusaha untuk mengisi kekosongan informasi ini dengan membagikan data yang mereka miliki melalui laporan keuangan, yang dimaksudkan untuk mengirimkan sinyal kepada konsumen. Pada tahun 2018, Hanafi. Jika dievaluasi secara eksklusif berdasarkan data laba atas ekuitas yang kuat, investor mungkin mendapat gagasan bahwa organisasi tidak terlibat dalam aktivitas signifikan, seperti membuka cabang baru, yang menimbulkan kekhawatiran jika bisnis tidak tumbuh. Temuan penelitian ini juga bertentangan dengan temuan Partomuan (2021), Egam et al. (2017) yang penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara return on equity dengan harga saham.

5.4. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dengan tingkat signifikansi 0,000 0,05, nilai t hitung variabel laba per saham (X3) terhadap harga saham sebesar 7,168 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,03224. Hasil ini memberikan dukungan terhadap hipotesis bahwa laba per saham merupakan penentu substansial harga saham (H4). Data laba per saham merupakan informasi yang paling penting dan berguna untuk memprediksi keuntungan perusahaan di masa mendatang. Laba per saham (EPS) dapat digunakan untuk analisis keuangan. Keuntungan bagi pemegang saham dapat ditunjukkan dalam angka laba per saham yang tinggi. Semakin besar keuntungan, semakin banyak investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, yang menyebabkan kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Watung dan Ilat (2016), Priastriningrum (2017), dan Egam dkk (2017), yang semuanya menemukan korelasi antara EPS dan harga saham. Hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian Hamzah (2020) yang tidak menemukan hubungan antara EPS dengan harga saham.

5.5. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Nilai t estimasi sebesar -1,043 untuk variabel nilai tukar rupiah (X4) lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -2,03224, hal ini menunjukkan nilai hitung signifikan secara statistik pada taraf $0,304 > 0,05$. Hasil ini membantah H5 dan menegaskan bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Khairunnida pada tahun 2017 yang menemukan bahwa nilai tukar antara rupiah dan dolar memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham. Nilai tukar rupiah yang sering dijadikan tolok ukur oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi, bukan merupakan bagian integral dari suatu bisnis sehingga dapat diabaikan. Oleh karena itu, investor tidak menganggap informasi tentang nilai tukar mata uang sebagai hal yang menguntungkan atau merugikan. Hasil Ulandari (2017), Maronrong dan Nugrhoho (2017), serta Gampito dan Melia (2022) bahwa nilai tukar rupiah berdampak pada harga saham, bagaimanapun, bertentangan dengan temuan tersebut.

5.6. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Nilai t-hitung variabel inflasi (X5) terhadap harga saham yaitu bernilai -2,03224 serta nilai signifikansi $0,844 > 0,05$. Hasil ini membuktikan jika variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan H₆

ditolak. Hasil ini juga mendukung riset oleh Susanto (2015), Khairunnida (2017), dan Maronrong & Nugrhoho (2017) yang menampilkan jika tidak terdapat pengaruh antara inflasi atas harga saham. Hal ini sejalan dengan sifat perusahaan perbankan itu sendiri yang mana ketika terjadi inflasi yang tinggi, pemerintah cenderung mengambil kebijakan untuk menaikkan suku bunga acuan untuk membuat masyarakat tertarik untuk menabung kembali di bank. Sehingga, perusahaan perbankan akan terus berjalan meski tingkat inflasi naik. Karena kondisi perusahaan perbankan yang tidak banyak berubah akibat inflasi, itu menyebabkan harga saham perbankan cenderung stabil. Hasil ini juga bertentangan dengan riset dari Ulandari (2017), Gampito & Melia, (2022) yang berpendapat jika terdapat pengaruh inflasi atas harga saham. Hal ini sangat mungkin terjadi pada harga saham perusahaan yang bukan perbankan karena inflasi yang tinggi cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan dan itu adalah informasi yang buruk bagi calon penanam modal.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Harga saham bank umum milik negara yang terdaftar di pasar saham Indonesia dianalisis untuk mengetahui pengaruh simultan atau parsial informasi terhadap return on asset, return on equity, laba per saham, nilai tukar rupiah, dan inflasi. Temuan berikut muncul dari studi dan tes yang telah dilakukan:

1. Informasi simultan tentang return on asset, return on equity, laba per saham, nilai tukar rupiah, dan inflasi mempunyai pengaruh signifikan atas harga saham Bank umum milik negara.
2. Harga saham Bank umum milik negara yang terdaftar di pasar saham Indonesia sangat sensitif terhadap informasi return on asset.
3. Harga saham bank umum milik negara yang tercatat di bursa saham Indonesia merespon kuat informasi mengenai return on equity perbankan tersebut.
4. Harga saham Bank umum milik negara yang tercatat di pasar saham Indonesia sangat dipengaruhi oleh berita *earning per share*.
5. Saham bank umum milik negara yang tercatat di pasar saham Indonesia tidak terpengaruh oleh pemberitaan kurs rupiah.
6. Harga saham Bank umum milik negara yang terdaftar di pasar saham Indonesia tidak terdampak dari informasi inflasi.

Berdasarkan kesimpulan dan ketebatasan pada studi ini, maka peneliti membagikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Studi berikutnya diharapkan bisa meneliti dengan populasi dan sampel penelitian yang lebih luas dan bervariasi sehingga bisa menggeneralisasi output penelitian mengenai hal yang memberi pengaruh pada harga saham.

2. Studi selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel yang tidak digunakan pada studi ini agar mendapatkan output yang lebih variatif dan bisa menampilkan apa saja yang bisa berpengaruh kepada harga saham baik itu faktor internal perusahaan seperti Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio maupun faktor eksternal seperti Suku Bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. LPU-UNAS.
- Agustina, K. D. (2022). *Perbankan - Pengertian, Prinsip, Jenis, Fungsi, dan Contohnya*. Zenius.Net. <https://www.zenius.net/blog/perbankan>. diunduh 9 Agustus 2022
- Akseleran.co.id. (2022). *Pengertian, Jenis, dan Fungsi perbankan*. Akseleran.Co.Id. <https://www.akseleran.co.id/blog/perbankan-adalah/>.diunduh 9 Agustus 2022
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas, 1*.
- Dewi, N. N. A. . (2016). *Analisis Pengaruh Pelemahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sektoral Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sanata Dharma.
- Egam, G. E. ., Ilat, V., & Pangarepan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Peiode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA, 5*(1)
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Gampito, & Melia, Y. (2022). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Efek Syariah. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 8*(1)
- Ghonio, M. G. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ASEAN Periode 2013-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi), 4*(2)
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan (Edisi Kedu)*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Harmono. (2020). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Kese)*. BPFE-YOGYAKARTA.

- Hema, Y. (2022). *IHSG dan Rupiah Ambruk, Bursa Saham Menanti Kenaikan Suku Bunga BI*. Kontan.Co.Id.
<https://amp.kontan.co.id/news/ihsg-dan-rupiah-ambruk-bursa-saham-menanti-kenaikan-suku-bunga-bi>. diunduh 9 Agustus 2022
- Hery, A. (2022). *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Penerbit Yrama Widya.
- Jatmiko, L. D. (2022a). *Kinerja Bagus tapi Saham Bank Turun, Ini Penyebabnya*. Bisnis.Com.
<https://m.bisnis.com/amp/read/20220509/90/1531193/kinerja-bagus-tapi-saham-bank-turun-ini-penyebabnya>. diunduh 9 Agustus 2022
- Jatmiko, L. D. (2022b). *Usai Libur Lebaran, Saham Bank Jago (ARTO) Amblas 6,87 Persen*. Bisnis.Com.
<https://m.bisnis.com/amp/read/20220509/90/1531128/usai-libur-lebaran-saham-bank-jago-arto-amblas-687-persen>. diunduh 9 Agustus 2022
- Khairunnida. (2017). Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 6(2)
- Maronrong, R., & Nugrhoho, K. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02)
- Martono, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Rajawali Pers.
- Murdiyanto, E. (2020). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. Jakad Media Publishing.
- Nurlina. (2017). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1)
- Partomuan, F. T. (2021). Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen (JIMEN)*, 1(3).
- Priastriningrum. (2017). *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Tahun 2011-2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Purwanti. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Selviyana, L. F. (2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*

(JII). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sujarweni, V. W. (2021). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat Bei). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1)

Ulandari, S. (2017). *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016*. UIN Raden Fatah Palembang.

Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2)

Yusuf, M. Y. (2022). *Empat Faktor yang Menentukan Harga Saham*. Idxchannel.Com. <https://www.idxchannel.com/yuknabungsaham/empat-faktor-yang-menentukan-harga-saham>. diunduh 9 Agustus 2022